

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN: 7	TAHUN 2004																																											

Astra Jajaki Bisnis Pertambangan Batu Bara

JAKARTA - PT Astra Internasional Tbk (Astra) tengah menjajaki kemungkinan melakukan diversifikasi usaha dengan masuk ke bisnis pertambangan, khususnya batu bara.

"Kami baru selesai dari *release date*, jadi kami coba jajaki bisnis apa yang bagus untuk investasi. Kami lihat Indonesia punya kekayaan di perkelahan, perikanan, dan pertambangan. Tapi salah satu yang bisa dimasuki Astra adalah bisnis pertambangan karena sejalan dengan bisnis yang kami kelola saat ini," kata Direktur Utama Astra, Budi Setiadharna, di Gedung Bursa Efek Jakarta, Rabu (18/8).

Menurut Budi, penajakan ke bisnis pertambangan itu merupakan bagian dari rencana diversifikasi usaha, setelah posisi keuangan perseroan makin sehat. Saat ini, bisnis Astra masih mengandalkan sektor otomotif, diikuti finansial, infrastruktur (alat-alat berat), dan perkebunan. "Nanti kalau jadi, bis-

nis pertambangan akan menjadi salah satu andalan kami," ujar Budi.

Diversifikasi usaha ke bisnis pertambangan dinilai cukup prospektif dan dapat menunjang bisnis infrastruktur (alat-alat berat) perseroan. Namun, Astra belum menentukan apakah bisnis pertambangan itu akan menjadi unit bisnis Astra atau anak perusahaan.

Budi menjelaskan, untuk betul-betul masuk ke bisnis pertambangan, pihaknya harus melakukan kajian mendalam yang melibatkan seluruh jajaran direksi.

Studi yang akan dilakukan, lanjutnya, dimaksudkan untuk menentukan Astra dapat berinvestasi di tambang apa. Studi tersebut juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perseroan untuk masuk ke bisnis pertambangan, baik dari sisi finansial maupun operasional.

Permata

Mengenai rencana perse-

roan ikut dalam divestasi Bank Permata, Budi mengatakan, sampai saat ini pihaknya belum menentukan berapa dana yang akan dikeluarkan. Pasalnya, hal itu bergantung pada hasil yang akan dicapai konsorsium Astra dan Standard Chartered (StanChart).

"Saya belum bisa jelaskan berapa dana yang akan kami keluarkan untuk divestasi Bank Permata. Kami juga belum menentukan berapa dana yang disiapkan karena semua bergantung pada hasil yang akan kami capai dalam proses divestasi ini," kata Budi.

Namun, lanjutnya, sampai saat ini Astra tetap berkomitmen ikut dalam divestasi Bank Permata melalui konsorsium yang dibentuk dengan StanChart.

"Walaupun StanChart jadi lead konsorsium, komposisi Astra dan StanChart masing-masing 50:50. Jadi berapa pun dana yang dibutuhkan kita tanggung bersama," ujarnya. (J-9)